

**Dampak Kebijakan Relokasi Tempat Dagang
Bagi Pedagang Keripik Belut di Pasar Godean**

Rini Susilawati

Arief Budi Pratomo Manajemen STIE

Nusa Megarkencana

rinisusstienusa@yahoo.com

ABSTRACT

The location of factors for business activities is one of the most important factors in supporting business success and sustainability. Likewise for a group of craftsmen eels in Godean, Sleman, Yogyakarta which is very well known as the center of eel chips in Yogyakarta has long been sought and visited by buyers as a typical souvenir of Yogyakarta. Trade policy relocation always has an impact that is not always positive, but sometimes also has a negative impact, good for visitors, especially for traders.

This study used descriptive qualitative method. The subject of this study was a trader of central culinary eel in Godean, Sleman, Yogyakarta. The object of this research is the condition of Sales Turnover Rate and Trader's Income Level after relocating their trading place. The informant determination technique uses purposive sampling technique. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation.

Data analysis techniques using interactive models Huberman and Miles, (1984), namely through four processes: (1) data collection, (2) data reduction, (3) pre-sentation data, and (4) conclusion. Data validity techniques are carried out using triangulation techniques.

Research data was distributed around 54 traders of eel chips in the Godean market, Sleman, Yogyakarta, which were used as respondents, from a population of about 60 traders in total, while techniques using accidental sampling, respondents' choices without planned and specific criteria, but which were accidentally fulfilled and considered feasible, it is preferred as a sample.

The results of this study turned out to show negative results, in the sense that relocation did not increase sales turnover as well as not increase the income of traders.

Keywords: impact, relocation, sales turnover rate, income level

A. PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta adalah kota yang memiliki karakteristik cukup unik dan berbeda dengan kota-kota lain di Indonesia. Selain dikenal sebagai kota pelajar, juga kota tujuan pariwisata. Hal tersebut secara otomatis membawa efek social dan finansial bagi Yogyakarta dan sekitarnya, dan secara tidak langsung memberi efek positif bagi pertumbuhan ekonomi pemerintah Yogyakarta.

Menurut majalah Swa (11 April 2015), menunjukkan bahwa Yogyakarta menempati ranking pertama dalam menarik minat turis mancanegara. Tidak hanya turis mancanegara, kota Yogyakarta pun menjadi destinasi wisata favorit bagi turis domestik. Hal ini wajar terjadi karena di daerah Yogyakarta memiliki tempat-tempat rekreasi yang cukup banyak, baik wisata alam, wisata belanja, wisata budaya, wisata pendidikan, maupun kuliner. Ramainya kunjungan wisatawan ke Wilayah Yogyakarta, terdapat pengaruh positifnya antara lain semakin berkembangnya cinderamata dan makanan khas daerah Yogyakarta. Salah satunya adalah keripik belut dari Godean. Di daerah Godean kabupaten Sleman Yogyakarta, hasil olahan keripik belutnya sudah seperti Ikon yang menjadi ciri khas dan dicari oleh masyarakat sekitar dan terutama oleh para wisatawan baik domestik maupun mancanegara sebagai oleh-oleh khas Yogyakarta. Akses yang cukup mudah dan cepat dari pusat kota Yogyakarta ke Pasar Godean juga menyebabkan cukup banyak wisatawan (baik wisatawan lokal maupun mancanegara) yang berkunjung ke pasar tradisional Godean terutama untuk berbelanja jajanan khas Godean, yaitu keripik belut.

Keripik belut di Godean mulai dibuat sejak tahun 1992, dan berawal dari hanya sekitar 5 orang yang berdagang di depan pintu masuk dan trotoar pasar Godean (bisa disebut sebagai pedagang kaki lima). Seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya pedagang yang berjualan (kurang lebih sekitar 60 pedagang keripik belut). Dengan semakin ramainya pengunjung dan kendaraan pengunjung keripik belut, membawa dampak terganggunya lalu

lintas di depan pasar Godean. Karena letak pasar Godean di perempatan Kecamatan Godean menjadikan pasar ini sebagai penghubung arus ekonomi dari pusat-pusat perdagangan tradisional di Utara (Pasar Ngino/Seyegan), Selatan (Pasar Gamping), serta Barat (Pasar Ngijon). Posisi strategis ini membuat Pasar Godean sangat diminati para pedagang yang ingin menjual barang dagangannya, baik berjualan secara langsung (eceran pada pembeli yang datang ke pasar) maupun untuk dijual kepada penjual eceran lain yang sedang kulakan (membeli barang untuk dijual). Maka pada tanggal 11 Maret 2014, pemerintah merelokasi pedagang keripik belut ke Pusat Kuliner Belut Godean, selanjutnya disingkat PKBG. Para pedagang tersebut menempati bekas kantor Kecamatan Godean di Desa Sidoagung yang akan dihuni 60 pedagang. Pusat Kuliner Belut Godean menggunakan tanah kas desa Sidoagung bekas Kantor Kecamatan Godean seluas 2.690 m² dengan luas bangunan 1.273 m².

Relokasi ini bertujuan untuk memberikan tempat yang layak bagi pedagang keripik belut dan pengunjung dalam melakukan transaksinya yang akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan dan secara otomatis meningkatnya omset dan juga pendapatan pedagang. Hal ini didukung oleh tempat yang strategis, bangunannya juga lebih bagus, permanen dengan fasilitas yang memadai. Namun kenyataannya setelah 2 tahun berjalan harapan keuntungan yang lebih baik tidak berjalan dengan semestinya. Fenomena yang diduga terjadi adalah justru terjadinya penurunan tingkat kunjungan ke lokasi baru, hal ini juga berakibat turunnya omset penjualan. Dan akibatnya ada sebagian pedagang yang gulung tikar karena tidak mampu mengembalikan modal dalam jangka yang relative lama. Hal ini bisa diasumsikan bahwa relokasi pedagang belut bagi pedagang belut Godean belum efektif dalam menarik konsumen lebih banyak dibanding sebelum relokasi.

Hal ini menimbulkan keinginan bagi penulis untuk mengkaji secara lebih mendalam untuk mengetahui mengapa dengan adanya relokasi tempat dagang ke lokasi yang lebih manusiawi dan fasilitas yang lebih baik ternyata tidak berpengaruh pada tingkat kunjungan

konsumen, kenaikan omset, dan pertumbuhan jumlah pedagang. Dan penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat untuk bahan kajian meningkatnya kesejahteraan pedagang di Pusat Kuliner Belut Godean (PKBG)

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Dampak

Dampak sendiri pada pengertian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak merupakan benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Dilihat dari sisi ekonomi, dampak berarti bahwa pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian (KBBI Online, 2014).

Dampak sosial mempunyai dua sifat yaitu bersifat positif dan bersifat negatif, analisisnya yang sering kita ketahui adalah Manifestasi dan Latency. Manifestasi mempunyai sebuah kecenderungan harapan yang diinginkan dari suatu proses sosial yang terjadi, sedangkan Latency sebagai bentuk yang tidak diharapkan, tetapi secara alamiah selalu menyertai.

Pengertian lokasi /Relokasi

Lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha atau kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokoan, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah dan tempat ibadah tidaklah asal saja atau acak berada di lokasi tersebut, melainkan menunjukkan pola dan susunan yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti (Tarigan, 2005:122) dalam Setyaningsih (2014). Sedangkan pengertian Relokasi dalam kamus Indonesia di terjemahkan sebagai membangun kembali perumahan, harta kekayaan, termasuk tanah produktif dan prasarana umum di lokasi atau lahan lain. Sedangkan menurut

KBBI Online (2016) relokasi adalah pemindahan tempat. Dalam relokasi akan ada obyek dan subjek yang terkena dampak dalam perencanaan perubahan lokasi.

Konsep Pasar

Menurut peraturan menteri perdagangan Republik Indonesia nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, dalam Bab I ayat 2, bahwa pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Secara umum, masyarakat mengenal dua jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Keduanya mempunyai ciri yang berbeda yang jika dilihat dari bangunan, tempat berjualan, dan sistem jual beli yang dilakukan. Pasar tradisional dulu umumnya terdiri dari kios atau los atau tenda, dengan bangunan yang tidak permanen, dan lingkungannya tidak nyaman karena cenderung tidak rapi, kotor, bau, dan berjubel. Dari sisi transaksi biasanya dengan uang tunai ataupun barter barang. Sedangkan pasar modern biasanya memiliki bangunan megah dan permanen, fasilitas memadai, nyaman, aman, banyaknya diskon yang ditawarkan, dan harga yang tercantum pasti (Izza, 2010: 4-5). Selain itu sistem pembayarannya tidak harus tunai namun bisa melakukan transaksi dengan menggunakan fasilitas kartu debit maupun kredit.

Pengertian Omset Penjualan

Definisi omzet penjualan menurut kamus Bahasa Indonesia (2000:626), adalah jumlah hasil penjualan (dagangan), omzet penjualan total jumlah penjualan barang/jasa dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama periode penjualan tertentu.

Tujuan Bisnis

Dalam melakukan penjualan, terdapat tiga tujuan yaitu : 1. Mencapai volume penjualan tertentu
2. Mendapatkan laba tertentu 3. Menunjang pertumbuhan perusahaan

Pengertian Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku “Standar Akuntansi Keuangan” (2002;23.2),Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam waktu satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Theodurus M.Tuanakotta dalam buku “Teori Akuntansi” (2000;152)

Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan/atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pada umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan uang (moneter).

Penelitian Yang Relevan

Sudah cukup banyak penelitian tentang pengaruh relokasi pasar ini dilakukan peneliti terdahulu, diantaranya yang penulis pandang relevan untuk dijadikan acuan, yaitu:

Pertama, “Relokasi Pasar Dinoyo Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kelurahan Mertjosari Lowokwaru Malang”, oleh Kengrat Marendra Mahardi (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan pedagang sebelum dan sesudah direlokasi. Sumber data dalam penelitian ini tidak ditentukan jumlahnya melainkan berdasar pada snowball sampling. Teknik pengambilan data menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu : (1) wawancara mendalam (*in depth interview*), (2) observasi partisipan (*participant observation*), (3) studi dokumentasi

(*study of documents*). Hasil penelitian menunjukkan: 1) adanya dampak yang di timbulkan dari adanya relokasi pasar, yang mempengaruhi kesejahteraan pedagang. Dampak ini berupa dampak ekonomi dan Dampak sosial. 2. Dampak ekonomi diidentifikasi dari perubahan pendapatan dan kegiatan menabung sedangkan Dampak sosial diidentifikasi dari hubungan antara pedagang dengan pedagang, pedagang dengan pembeli, pedagang dengan suplier, jumlah pelanggan, fasilitas berjualan, dan kesehatan.

Kedua, “Dampak Relokasi Pasar Imogiri Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul”, oleh Elliyani Dwi (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Dampak relokasi Pasar Imogiri terhadap kondisi sosial pedagang; 2) Dampak relokasi Pasar Imogiri terhadap kondisi ekonomi pedagang. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pedagang lama Pasar Imogiri, Lurah Pasar Imogiri, dan Kepala Seksi Perencanaan dan Pengendalian Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Bantul. Obyek penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi pedagang sebagai dampak adanya relokasi pasar. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif Huberman dan Miles, yaitu melalui empat proses: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dampak relokasi Pasar Imogiri terhadap kondisi sosial pedagang dapat dilihat dari: (a) interaksi sosial pedagang, bahwa setelah terjadi relokasi pasar terjadi peningkatan partisipasi pedagang terhadap kegiatan arisan maupun dalam kedekatan personal pedagang dalam acara kematian; (b) pendidikan, bahwa adanya program pemberdayaan masyarakat setelah relokasi secara nyata telah mengubah perilaku pedagang yang sudah dapat menata keuangan dan tata kebersihan; (c) organisasi pedagang, setelah relokasi

peran Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) Komisariat Pasar Imogiri sangat berperan penting bagi kehidupan pedagang sebagai wadah untuk memudahkan komunikasi antara pedagang dengan pengelola pasar maupun dengan sesama pedagang; (d) keamanan, kondisi keamanan di Pasar Imogiri Baru lebih terjaga, hal ini dibuktikan dari penuturan beberapa informan yang merasa lebih nyaman berada di Pasar Imogiri Baru. (2) Dampak relokasi Pasar Imogiri terhadap kondisi ekonomi pedagang dapat dilihat dari: (a) pendapatan pedagang yang lebih meningkat setelah menempati Pasar Imogiri Baru, hal ini dikarenakan faktor lokasi berdagang yang lebih strategis dan bertambahnya jumlah pelanggan; (b) modal dagang, setelah relokasi modal pedagang mengalami perubahan, hal ini karena para pedagang lebih menambah barang dagangan agar lebih beragam; (c) volume barang dagangan, setelah relokasi terjadi peningkatan persediaan barang dagangan hal ini karena jumlah pelanggan bertambah dan barang dagangan menjadi lebih laku. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada tujuannya yang ingin mengetahui kesejahteraan pedagang sebelum dan sesudah relokasi, sedang perbedaannya adalah pada penelitian ini penulis juga ingin mengetahui jumlah pedagang sebelum dan sesudah relokasi, dan tingkat omset sebelum dan sesudah relokasi.

Jurnal yang ketiga dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa (kasus Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) tahun 2010-2014)” oleh Setyaningsih (2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pengujian statistik berupa uji t. Alat analisis yang digunakan adalah pengujian normalitas data dan uji t menggunakan Wilcoxon Sign Test. Terdapat beberapa temuan dari penelitian ini yaitu relokasi Pasar Ngasem membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan sosial pedagang pasar tradisional. Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa relokasi efektif dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Sedangkan pendapat pedagang tentang relokasi ini terbagi menjadi tiga jenis yaitu senang, tidak senang dan biasa saja. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh relokasi pada pedagang, hanya berbeda variable jumlah pedagang

sebelum dan sesudah relokasi. Diasumsikan apabila jumlah pengunjung meningkat maka juga akan meningkat pula jumlah pedagang, dan sebaliknya apabila jumlah pengunjung sedikit juga akan menurunkan minat tumbuhnya pedagang baru, bahkan dapat terjadi pedagang yang bertahan juga semakin menyusut.

C. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kuliner Belut wilayah Godean, masuk wilayah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

Variabel Dependent

Merupakan variabel terikat yang keberadaannya menjadi pusat perhatian utama peneliti. Karena pada hakekatnya suatu masalah akan mudah dikenali dilihat dari variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari faktor ini yang berusaha dijelaskan oleh peneliti. (Ferdinand: 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kunjungan Konsumen (Y1) dan jumlah pedagang (Y2) serta Omset (Y3)

Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi Variabel dependen, baik itu pengaruh negatif maupun pengaruh positif (Ferdinan:2006). Variabel Independen (dilambangkan dengan X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Relokasi (X1)

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif., karena merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi ialah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian (Ferdinand, 2006 : 223). Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang Keripik belut di Pusat Kuliner belut yang berjumlah sekitar 30 orang.

Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi, terdiri dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi, Ferdinand (2006). Sedangkan yang digunakan sebagai sample penelitian ini adalah dengan menggunakan Tabel Krejcie Morgan ditentukan dari sekitar 30 populasi, maka diambil 27 responden

Teknik Pengambilan Sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan prinsip *non-probably sampling* dengan arti tidak semua responden memiliki kesempatan yang sama. Sedangkan metode penyebaran sampel menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu menerapkan prinsip kebetulan, dimana sampel ditentukan karena kebetulan bertemu dan responden yang dianggap cocok maka itulah yang terpilih menjadi sampel.(Ferdinand: 2006).

Jenis Dan Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan dua jenis data, yaitu:

Data Primer

Dalam melakukan sebuah penelitian tentu penulis harus mempunyai sumber informasi dari data primer untuk dapat diteliti. Menurut Sugiyono (2009:137) Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Didukung oleh pendapat dari Kriyantono (2010:41) Data primer adalah data yang diperoleh oleh dari sumber pertama atau tangan pertama di lapangan. Berdasarkan pendapat yang ada, penulis menyimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang akan diteliti. Data ini diperoleh dari wawancara langsung kepada pedagang belut sebagai responden. Data primer dalam penelitian ini berisi nama, usia, tempat asal, serta jawaban dari pertanyaan yang berkaitan dengan dampak relokasi, dengan tingkat kunjungan serta otomatis berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder menurut Sugiyono (2008 : 402) adalah “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti bukubuku, literatur dan bacaan yang berkaitan penelitian yang akan dilaksanakan. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain meliputi jumlah pedagang, data-data pribadi, serta data lain yang relevan dengan penelitian ini, serta buku-nuku literature, peraturan Daerah yang terkait dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode Wawancara

Menurut Nazir (1988) adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau

pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)

Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan membaca literatur yang relevan dengan obyek penelitian berupa buku-buku, jurnal nasional maupun internasional serta referensi dari penelitian terdahulu.

Metode Observasi

Metode ini dilakukan peneliti secara langsung di lapangan dalam hal ini pada pedagang keripik belut di Pusat Kuliner Belut sebelum melakukan wawancara kepada mereka, sehingga penulis sudah memiliki gambaran dan diuji keakuratannya.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode dari Miles dan Huberman (2007), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan pada proses sebelum databenar-benar terkumpul.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

D. Hasil Dan Pembahasan

Jumlah responden ditargetkan 60 orang perajin belut, dan data yang diperoleh 54 , sehingga target 90% tercapai. Berdasarkan survei di langan diketahui hasilnya sebagai berikut:

Untuk pertanyaan pada variabel **Variabel Tingkat Omset Penjualan (X2)** pada butir pertanyaan 1. Apakah Omset penjualan sekarang relatif sama dibanding sebelum relokasi?. Diketahui hasilnya 4 responden menyatakan ya dan 50 responden menyatakan tidak. Ini berarti ada 92.59% menyatakan tidak setuju omsetnya relatif sama dibanding sebelum relokasi, sisanya 7.41% setuju .

Untuk pertanyaan butir 2. Apakah Omset penjualan sekarang lebih rendah dibanding sebelum relokasi?, 96% menyatakan setuju omset menurun dibanding sebelum relokasi dan sisanya 4% tidak setuju.

Untuk butir pertanyaan butir 3 Apakah Omset penjualan sekarang lebih tinggi dibanding sebelum relokasi, diketahui hasilnya 18 responden menyatakan setuju dan 36 responden tidak setuju. Ini berarti ada sekitar 66.6 % tidak setuju omset lebih tinggi. Dan 33.4% setuju omsetnya lebih tinggi.

Untuk butir pertanyaan ke 4 Apakah Omset penjualan sekarang tergantung musim (liburan, dan hari besar), hasilnya 46 responden setuju dan 8 orang responden

tidak setuju. Ini berarti 85.1% jumlah pedagang belut di PKBG setuju, dan 14.9% tidak setuju.

Untuk butir pertanyaan nomor 5. Apakah Omset penjualan sekarang benar-benar rendah dibanding sebelum relokasi?, hasilnya diketahui 46 responden setuju dan 8 responden tidak setuju. Ini berarti ada sekitar 85.1% setuju omset penjualan tergantung musim(libur, hari besar) dan 14.9% tidak setuju. Untuk butir pertanyaan nomor 6. Apakah Omset penjualan sekarang benar-benar meningkat dibanding sebelum relokasi? Hasilnya diketahui 2 responden menyatakan setuju dan 25 responden menyatakan tidak setuju. Ini berarti 92.5% tidak setuju omset benar-benar meningkat dibanding sebelum relokasi, dan 7.5% setuju.

Untuk pertanyaan . **Variabel Jumlah pendapatan (Y)**, pada butir pertanyaan nomor 1. Apakah jumlah pendapatan meningkat dibanding sebelum relokasi?, diketahui hasilnya 6 responden menyatakan setuju, 48 responden tidak setuju. Ini berarti 88.8% tidak setuju jumlah pendapatan meningkat dibanding sebelum relokasi, dan 11.2 % setuju.

Untuk butir pertanyaan nomor 2. Apakah jumlah pendapatan berkurang dibanding sebelum relokasi?, diketahui hasilnya 50 responden menyatakan setuju dan 4 responden tidak setuju. Ini berarti 92.5% responden setuju pendapatan berkurang dibanding sebelum relokasi, dan 7.5% tidak setuju.

Untuk butir pertanyaan nomor 3. Apakah jumlah pendapatan relatif sama dibanding sebelum relokasi?, hasilnya 4 responden menyatakan setuju dan 50 responden tidak setuju. Ini berarti 92.5% responden tidak setuju , dan 7.5 % responden setuju.

Kesimpulan dan Saran

Relokasi bagi Pedagang belut di Pusat Kuliner Belut Godean (PKBG) tidak berkembang sesuai yang diharapkan. Dari analisis data kuesioner yang ada beserta wawancara dengan pedagang dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Lokasi

- a. Sangat strategis karena berada di pinggir jalan utama Yogyakarta-Godean dan berada tepat sebelum pasar Godean
- b. Akses sangat mudah, karena tepat di samping jalan sebelu masuk pasar Godean kalau dari arah timur.
- a. Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir diduga banyak pedagang yang diam-diam berdagang keripik belut di pasar Godean nya, bukan di PKBG

2. Jumlah Omset Penjualan

- a. Jumlah omset pendapatan relatif menurun dibanding sebelum relokasi di PKBG
- b. Omset penjualan meningkat hanya pada waktu0waktu tertentu saja yaitu libur panjang dan Hari raya

3. Jumlah Pendapatan

- a. Pendapatan pedagang Keripik belut relatif menurun dibanding sebelum relokasi di PKBG

- b. Pendapatan pedagang keripik belut meningkat hanya pada saat-saat rami pengunjung yaitu libur panjang dan hari raya Idul Fitri.

Saran

1. Perlu koordinasi dengan pihak Pengelola (di sini dibawah pengelolaan Pusat kuliner Condongcatur) untuk merubah konsep bangunan agar lebih sesuai
2. Perlu mendesain tempat dagang agar lebih memiliki nilai jual yang kekinian
3. Perlu membina dan mendampingi para Pedagang Belut di PKBG untuk memasarkan dagangannya melalui internet dan berbagai media lain yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, Erman (1997) ; Analisis Kebijakan (Pendekatan, Metode, dan Teknik Analisis), Warta Pengelolaan LITBANG Pengembangan IPTEK, Vol.8, No.20, 1997
- Anderson, James A. (1975). Public Policy Making: Basic Concept in Political Sciences. New York: Praeger University Series.
- Badudu, J. S, Sutan Mohammad Zain, 2001, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta :Pustaka Sinar Harapan.
- Chandler, Ralph C.; Plano, Jack C. (1988).The Public Administration Dictionary. Santa Barbara, California: ABC-Clio
- D. Lasswell, Harold., & Kaplan, Abraham. (1970). Power and Society. New Haven: Yale University Press.
- Elliyani, Dwi (2012), “Dampak Relokasi Pasar Imogiri Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten bantul” . Jurnal Geo Educasia, Tahun I, Vol II, Tahun 2012

Agusty Tae Ferdinand, 2006, Metode Penelitian Manajemen, Edisi II, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Kengrat, Marendra Mahardi (2015).”Relokasi Pasar Dinoyo Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kelurahan Mertjosari Lowokwaru Malang. Library.um.ac.id, diakses tanggal 2 Mei 2016.

Miles, Mattew B dan Michael Huberman (2007). Analisis Data Kualitatif, buku sumber metode-metode baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press

Mustopadidjaja AR,. 2003. Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi,Implementasi Dan Evaluasi Kinerja, Lembaga Administrasi Negara, Republik Indonesia. Jakarta: Duta Pertiwi Foundation Mustopadidjaja AR,. 2000. Perkembangan Penerapan Studi Kebijaka.

Nogi, Hessel STangkilisan(2003), “Teori dan Konsep Kebijakan Publik” dalam Kebijakan Publik yang Membumi, konsep, strategi dan kasus, Yogyakarta : Lukman Offset dan YPAPI

Setyaningsih, Ayu danSusilo Sri, Y (2014).” Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa Kasus Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY) Tahun 2010-2014. Jurnal UAJY.ac.id. Diakses 15 Mei 2016

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta

